

Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik KH Di Kota Pekanbaru

Fauziah Tiara Anggraini¹, Mentari Dwi Aristi²

^{1,2}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: ftafauziah@gmail.com

Abstrak

Adanya prosedur audit memberikan jaminan yang cukup bahwa laporan keuangan akan bebas dari penyimpangan material, baik yang timbul akibat kesalahan maupun kecurangan. Prosedur audit laporan keuangan melibatkan serangkaian langkah sistematis di mana auditor harus mengumpulkan semua bukti audit selama proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik KH yang berlokasi di Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara bersama manajer dan satu staf auditor. Dengan menggunakan Teknik triangulasi sumber untuk keabsahaan datanya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik KH telah mengikuti standar audit yang berlaku, melalui empat tahap utama yaitu : penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pengujian audit, dan pelaporan audit serta terdapat kendala dalam proses prosedur audit yaitu keterlambatan klien dalam menyediakan dokumen penting & ketidaksiapan klien dalam menyediakan dokumen rincian laporan keuangan. Melalui penerapan empat tahap ini, kantor akuntan publik dapat menjamin bahwa proses audit sudah dilakukan secara menyeluruh dan hasil audit yang diperoleh dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata kunci : Audit, Laporan Keuangan, Prosedur Audit Laporan Keuangan

1. Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan ini menjadi alat utama bagi pemangku kepentingan (seperti investor, kreditor, dan regulator) untuk melihat hasil kinerja serta pengambilan keputusan dari pihak yang berkepentingan (Awalianti & Nasution, 2020) Keandalan laporan sangat penting karena keputusan bisnis sering didasarkan pada informasi tersebut. Untuk memastikan laporan keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan wajar, akurat, dan bebas dari kesalahan material, diperlukannya jasa audit dari pihak eksternal yaitu kantor akuntan publik agar dapat menjamin kualitas laporan keuangannya (Christianti et al., 2021).

Dalam proses audit, umumnya diperlukan seorang auditor yang memiliki kompetensi khusus di bidang ini. Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mengikuti prosedur yang diatur oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). KAP KH, yang berlokasi di kota Pekanbaru, adalah sebuah kantor yang berbentuk usaha perorangan dan dikenal sebagai penyedia jasa audit yang terpercaya. Didirikan pada tahun 2013, KAP KH terlibat dalam berbagai aktivitas, terutama audit laporan keuangan untuk perusahaan swasta dan instansi pemerintah. Selain itu, KAP KH juga aktif dalam memberikan konsultasi keuangan dan perpajakan untuk membantu klien memenuhi kewajiban regulasi dengan tepat.

Prosedur audit itu mencakup serangkaian langkah - langkah yang wajib/harus ada saat auditor melakukan pemeriksaan. Selama proses pemeriksaan, tentu akan ada dokumen audit yang perlu dianalisis untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan yang mungkin terjadi. Setiap tahapan yang tercantum dalam prosedur audit harus dilakukan oleh auditor untuk memastikan bahwa hasil audit yang diperoleh berkualitas tinggi (Darmawan, 2021). Auditor yang bertugas di kantor akuntan publik harus memastikan semua prosedur tersebut dijalankan dengan benar. Proses ini melibatkan pengumpulan bukti audit, seperti dokumen dan surat konfirmasi, serta memeriksa bukti-bukti tersebut untuk mendeteksi adanya penyimpangan. Jika ditemukan penyimpangan, auditor harus menyelidiki lebih lanjut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis memilih judul penelitian ; "Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik KH di Kota Pekanbaru". Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah KAP KH telah mengikuti prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP) dan penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apa saja kendala yang dihadapi oleh auditor dalam proses prosedur audit.

2. Kajian Pustaka

1. Pengertian Audit

Audit adalah tahap peninjauan ulang seluruh informasi dalam suatu perusahaan guna memastikan akurasi data sudah tepat. Selama proses audit dilaksanakan, semua informasi yang tercantum di dalam laporan akan dianalisis secara rinci untuk memastikan tidak adanya data yang menyimpang. Audit dilaksanakan untuk memastikan bahwa data dan informasi dalam laporan mencerminkan kebenaran yang sebenarnya (Mawarni et al., 2022).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat (Yanti & Nurhidayah, 2020). Laporan keuangan merupakan Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merangkum semua transaksi keuangan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan entitas bisnis (Mulyati et al., 2021).

3. Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi apakah laporan yang disajikan oleh manajemen sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini mencakup laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, dan arus kas. Audit juga menilai kesesuaian dengan standar yang berlaku dan memastikan laporan bebas dari kesalahan material yang dapat memengaruhi keseluruhan laporan (Ardianingsih, 2018). Tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal, sehingga mereka dapat menganalisis dan menilai laporan tersebut setelah pemeriksaan (Kasmir, 2019).

4. Standar Audit

Menurut Hery (2013) standar auditing yang berlaku umum (General Accepted Auditing Standards) dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut :

Standar Umum

- a. Auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah terlatih dan kompeten.
- b. Auditor harus menjaga independensi mental dalam semua aspek audit.
- c. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dalam menjalankan audit dan menyiapkan laporan.

Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Auditor harus menyusun rencana kerja yang baik dan memantau semua asisten yang terlibat.
- b. Auditor harus memahami entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji material dan merancang prosedur audit yang tepat.
- c. Auditor perlu mengumpulkan bukti yang cukup dan relevan untuk mendukung pendapat mereka tentang laporan keuangan.

Standar Pelaporan

- a. Auditor harus menyatakan dalam laporan audit apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum.
- b. Auditor harus mencatat atau menjelaskan dalam laporan jika ada perbedaan penerapan prinsip akuntansi antara periode ini dan sebelumnya.
- c. Auditor harus menyebutkan dalam laporan audit jika ada kekurangan dalam kejelasan informasi yang disajikan.
- d. Auditor harus menyatakan pendapat tentang laporan keuangan dalam laporan audit atau menjelaskan alasan jika tidak bisa memberikan pendapat. Jika nama auditor ada dalam laporan keuangan, mereka harus menjelaskan peran dan tanggung jawab mereka.

5. Prosedur Audit

Menurut Mulyadi (2017) prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan terbagi menjadi empat tahap yang di antaranya:

A. Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan adalah kesepakatan antara dua pihak untuk mengadakan perjanjian. Klien yang membutuhkan jasa audit membuat perjanjian dengan auditor, menyerahkan pekerjaan audit

- berdasarkan kompetensi profesional. Menerima atau mempertahankan perikatan audit adalah langkah awal, di mana auditor dapat memilih untuk melanjutkan dengan klien lama atau menerima klien baru.
- B. Perencanaan Pengujian Audit
Keberhasilan perikatan audit sangat bergantung pada kualitas perencanaan audit oleh auditor. Dalam perencanaan ini, auditor harus memahami bisnis dan industri klien, menilai struktur pengendalian internal, menentukan materialitas awal dan salah saji yang dapat diterima, serta menetapkan tingkat risiko audit awal. Auditor juga perlu berkomunikasi dengan auditor lain jika bertindak sebagai auditor utama, menyusun rencana audit, dan menyusun program audit.
- C. Pelaksanaan Pengujian
Pengujian audit ini secara garis besar terdiri dari tiga yaitu :
- Pengujian analitik : pengujian awal dalam audit laporan keuangan yang membandingkan data satu dengan yang lain..
 - Pengujian pengendalian : menilai efektivitas pengendalian internal klien, meliputi frekuensi, mutu, dan pelaksana aktivitas pengendalian.
 - Pengujian substantif : menilai kemungkinan salah saji material yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan klien.
- D. Pelaporan Audit
Setelah pengujian audit, tahap terakhir adalah pelaporan, dimana pelaporan audit harus mengikuti standar pelaporan. Langkah penting dalam pelaporan audit meliputi meringkas hasil pengujian dan kesimpulannya, serta menerbitkan laporan audit.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memberikan gambaran jelas dan sistematis tentang objek penelitian untuk menyediakan informasi dan data valid mengenai fakta dan fenomena di lapangan (A.SUKMAWATI et al., 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam dan rinci mengenai bagaimana auditor melakukan audit pada laporan keuangan klien.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian di mana penelitian akan dilakukan (Kaharuddin, 2021). Data primer dikumpulkan pada Juli 2024 melalui wawancara semi-terstruktur dengan manajer dan satu staf auditor. Wawancara ini berdasarkan pengalaman mereka dalam audit, menghasilkan informasi berupa wawancara dan dokumen penting. Wawancara semi-terstruktur ini adalah wawancara yang mengikuti daftar pertanyaan yang disiapkan tetapi memungkinkan pertanyaan tambahan (Kaharuddin, 2021).

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang melibatkan verifikasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai informan. Dengan memeriksa data dari beberapa sumber, metode ini membantu meningkatkan keandalan informasi yang dikumpulkan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menyusun pola, memilih informasi penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Berdasarkan penelitian (widya putra et al., 2019) terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

- Reduksi Data (*data reduction*) adalah proses memilih dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Penyajian data (*data display*) adalah langkah berikutnya yang mempermudah peneliti memahami situasi dan merencanakan langkah selanjutnya. kualitatif

Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) Dalam penelitian, kesimpulan bisa menjawab rumusan masalah awal, tapi masalah dan rumusan bisa berkembang selama penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Prosedur Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) KH

Penerapan Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada KAP Heliantono dan Rekan ini terdiri dari beberapa tahap yang diantaranya :

A. Penerimaan Perikatan

Penerimaan perikatan audit adalah langkah pertama yang penting dalam proses audit. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) KH untuk memastikan bahwa perikatan yang diterima sesuai dengan standar profesional dan etika, serta memenuhi persyaratan hukum dan regulasi.

Menurut Manajer : *“Proses penerimaan perikatan audit diawali dengan memeriksa klien. Kami mengumpulkan data mengenai latar belakang klien agar dapat memastikan klien memiliki reputasi yang baik. Kemudian kami juga akan menilai berbagai resiko yang akan dihadapi apabila menerima klien tersebut, resiko yang kami lihat yaitu resiko bisnis, keuangan dan resiko hukumnya. Kemudian apabila ada klien baru maka perlu menghubungi auditor sebelumnya untuk mendapatkan informasi penting agar proses audit tidak terkendala. Setelah itu, kami membentuk tim berdasarkan keahlian auditor untuk menangani tingkat kesulitan masalah yang dihadapi. Yang terakhir, barulah dibuat surat penerimaan perikatan audit.”*

Menurut Staff audit menyatakan : *“ Langkah pertama yang kami lakukan sebelum menerima perikatan audit adalah melakukan penilaian terhadap berbagai aspek terkait perusahaan klien, seperti catatan hukumnya dan tata kelola manajemen serta keuangan perusahaan. Selanjutnya, kami harus menganalisis risiko yang mungkin dihadapi untuk memastikan tidak ada masalah yang dapat mempengaruhi netralitas dan independensi auditor. Langkah selanjutnya, jika terdapat klien baru di kantor akuntan publik ini biasanya kami menghubungi terlebih dahulu auditor sebelumnya, Kami hanya dapat menghubungi auditor tersebut jika klien telah memberikan izin. Kemudian dibentuklah tim sesuai dengan kemampuan auditor terhadap tingkat kesulitan Perusahaan yang akan di audit. Yang terakhir sebelum penerimaan perikatan auditor harus konfirmasi dulu ke klien apakah sudah setuju dengan surat perikatannya, setelah itu surat perikatan di tanda tangani klien dan auditor.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas langkah-langkah prosedur dalam penerimaan perikatan audit dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Evaluasi Awal Klien** : Langkah pertama dalam penerimaan perikatan audit adalah melakukan evaluasi awal klien. KAP KH mengumpulkan informasi tentang latar belakang klien, termasuk bagaimana keuangan entitas, reputasi manajemen, dan catatan litigasi yang pernah dialami. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa klien memiliki integritas yang baik dan tidak memiliki risiko tinggi yang tidak bisa diterima. Selain itu, KAP KH menilai berbagai risiko yang mungkin dihadapi jika menerima klien ini, termasuk risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko hukum. Proses ini juga mencakup pemeriksaan konflik kepentingan untuk memastikan bahwa tidak ada konflik yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor.
- **Komunikasi dengan Auditor Sebelumnya** (apabila klien baru) : Jika klien baru tersebut pernah diaudit oleh KAP lain, maka KAP KH akan menghubungi auditor sebelumnya dengan persetujuan klien. Tujuannya adalah untuk mengetahui alasan pergantian auditor dan mendapatkan informasi penting lainnya. Ini biasanya dilakukan melalui surat resmi. Jika diizinkan klien, KAP KH juga akan meninjau bukti audit sebelumnya untuk memahami hasil audit terakhir dan menemukan potensi masalah atau area yang perlu diperhatikan.
- **Pembentukan Tim Audit** : Setelah mengetahui latar belakang terhadap klien, apabila disetujui oleh pihak internal/auditor di KAP KH maka langkah selanjutnya adalah membentuk tim audit yang sesuai dengan kebutuhan perikatan. KAP memilih anggota tim audit berdasarkan latar belakang Pendidikan, keahlian, pengalaman dan pemahaman

auditor terhadap entitas. Tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim audit dibagi dengan jelas untuk memastikan audit berjalan efisien dan efektif.

- Penandatanganan Surat Perikatan : Setelah evaluasi dan persetujuan selesai, KAP membuat surat perikatan yang berisi ruang lingkup audit, tanggung jawab auditor dan klien, jadwal audit, dan biaya audit. Klien meninjau surat tersebut dan dapat berdiskusi atau bernegosiasi dengan KAP untuk memperjelas atau mengubah beberapa bagian jika perlu. Setelah kedua belah pihak sepakat, surat perikatan ditandatangani oleh Akuntan Publik dan klien. Proses ini mengesahkan perikatan audit secara resmi dan menjadi dokumen resmi yang mengatur hubungan kerja antara KAP dan klien.

B. Perencanaan Audit

Setelah perikatan audit disetujui, tahap selanjutnya dalam proses audit KAP KH adalah perencanaan audit. Proses ini melibatkan beberapa langkah untuk memastikan bahwa audit dilakukan sesuai standar.

Menurut manajer : *“Setelah perikatan audit disetujui, langkah selanjutnya adalah perencanaan audit. Kami mulai dengan memahami bisnis dan memeriksa laporan tahunan, dan mengevaluasi sistem pengendalian Perusahaan klien. Kami juga menentukan tingkat materialitas dan menilai risiko untuk mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan. Jika auditor tidak tau akan merencanakan apa lagi, maka perlu diskusi dengan auditor lain seperti mengenai apa saja jenis dan jumlah bukti audit yang diperlukan untuk opini audit nanti, hal ini sangat dibutuhkan. Semua tahapan ini bertujuan agar audit dapat dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.”*

Menurut staff audit : *“Selanjutnya dengan perikatan audit telah disetujui, kami melanjutkan ke tahap perencanaan audit. Langkah pertamanya kami mempelajari bisnis dan industri klien, serta meninjau laporan tahunan dan kondisi perusahaan. Selanjutnya, kami menilai efektivitas sistem pengendalian internal klien, menentukan tingkat materialitas, dan mengidentifikasi risiko audit yang penting. Apabila auditor bingung auditor dapat berdiskusi dengan partner untuk menyusun rencana audit yang mencakup tujuan, jadwal, alokasi sumber daya.”*

Dengan demikian hasil wawancara dari informan 1 dan informan 2 dalam perencanaan prosedur audit yaitu : Setelah perikatan audit disetujui maka langkah selanjutnya dalam prosedur laporan keuangan di KAP KH ini adalah perencanaan audit. Yang pertama itu dimulai dengan memahami bisnis dan industri klien, serta mempelajari laporan tahunan dan kondisi perusahaan. Auditor kemudian mengevaluasi sistem pengendalian internal klien untuk memastikan efektivitasnya. Selanjutnya, auditor menentukan tingkat materialitas dan menilai risiko audit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Jika diperlukan, auditor berkoordinasi dengan auditor lain untuk memastikan cakupan audit yang lengkap. Auditor menyusun rencana audit yang mencakup tujuan, jadwal, dan alokasi sumber daya, serta menyiapkan program yang menjelaskan langkah-langkah audit secara rinci dan menentukan bukti audit yaitu jenis serta jumlah bukti audit yang diperlukan untuk mendukung opini audit. Semua ini bertujuan agar audit dilakukan secara efisien dan sesuai dengan standar.

C. Proses Pengujian Audit

Pelaksanaan prosedur audit adalah tahap di mana auditor melakukan berbagai langkah untuk mengevaluasi dan menguji laporan keuangan.

Menurut manajer : *“Pengujian audit yang dilakukan itu ada 2 yaitu pengujian substantive dan pengujian analitik. Sebelum pengujian kami harus mengumpulkan semua bukti audit seperti kwitansi dan faktur Untuk pengujian substantive itu biasanya ada cash opname dan stock opname saat melakukan audit langsung ke lokasi Perusahaan. Lalu vouching transaksi apakah sudah tercatat dengan benar sesuai dengan bukti transaksi yang ada. Kami juga mengkonfirmasi piutang dan hutang dengan pihak ketiga, serta melakukan konfirmasi bank untuk memvalidasi saldo perusahaan. Yang kedua itu ada pengujian analitik, pada pengujian*

ini kami melakukan pengujian dan perbandingan bagaimana kondisi laporan keuangan dari tahun ini dengan tahun sebelumnya.”

Menurut staff audit : *“Kami menerapkan beberapa metode dalam pengujian audit. Pertama, kami melakukan pengecekan piutang, hutang, dan saldo bank dengan meminta surat konfirmasi dari klien. Kedua, kami melakukan cash opname dan stock opname dengan memeriksa secara langsung uang tunai fisik dan persediaan barang selama kunjungan awal. Pada saat itu, kami juga mengumpulkan dan memeriksa semua bukti audit yang diperlukan serta mendokumentasikannya. Ketiga, kami membandingkan posisi akun dalam laporan keuangan tahun ini dengan laporan tahun lalu, contohnya pada pengecekan aset dengan melihat angka penyusutannya. Terakhir, kami melakukan vouching dengan mengecek seluruh dokumen transaksi untuk memastikan keakuratan pencatatan.”*

Berdasarkan wawancara dua orang informan di peroleh Kesimpulan sebagai berikut : Sebelum proses pengujian dilakukan KAP KH sudah mengumpulkan dokumen audit seperti faktur, kwitansi dan dokumen pendukung lainnya. Proses pengujian audit pada KAP KH ini ada 2 yaitu :

a. Pengujian substantive atas transaksi

Di KAP KH, pengujian substantif atas transaksi dimulai dengan auditor memilih transaksi yang penting berdasarkan tingkat materialitas dan risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. Auditor kemudian memverifikasi bukti-bukti yang mendukung transaksi, seperti faktur dan kwitansi, untuk memastikan bahwa transaksi tercatat dengan benar (vouching). Selain itu, auditor melakukan cash opname dan stock opname. Cash opname adalah proses di mana auditor menghitung uang tunai fisik dan membandingkannya dengan catatan akuntansi untuk memastikan kesesuaian dan mendeteksi kesalahan pencatatan. Stock opname adalah pemeriksaan fisik persediaan barang di gudang, di mana auditor menghitung barang dan membandingkannya dengan catatan untuk memastikan jumlah dan nilai yang tercatat benar. Kemudian auditor juga melakukan konfirmasi piutang dan hutang dengan pihak ketiga, seperti pelanggan atau pemasok, untuk memvalidasi informasi transaksi dan melakukan konfirmasi bank dengan meminta klien untuk mendapatkan surat konfirmasi langsung dari bank. Tujuan dari proses ini adalah untuk memverifikasi saldo dan rincian transaksi yang tercatat dalam rekening perusahaan, memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan sesuai dengan catatan bank. Setelah semua pengujian selesai, auditor mengevaluasi hasilnya untuk memastikan bahwa transaksi dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat kesalahan material.

b. Pengujian analitik

Pengujian analitik dilakukan dengan membandingkan data keuangan saat ini dengan data dari periode sebelumnya. Contohnya, dalam pemeriksaan aset tetap, auditor membandingkan saldo aset tetap saat ini dengan saldo tahun lalu dengan memperhatikan angka penyusutannya. Auditor memeriksa apakah jumlah penyusutan yang dibebankan sesuai dengan estimasi umur manfaat dan nilai residu aset. Perubahan signifikan dalam jumlah penyusutan dapat menunjukkan adanya masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan keakuratan pencatatan aset tetap.

D. Proses Pengujian Audit

Tahap pelaporan audit merupakan langkah terakhir di mana auditor menyusun laporan yang menguraikan pendapat mereka mengenai audit laporan keuangan klien setelah seluruh prosedur audit selesai dilaksanakan.

Menurut Informan 1 : *“Sebelum membuat laporan hasil audit, kami harus konfirmasi terlebih dahulu dengan klien apakah hasil laporan ada sanggahan sebelum laporan final di terbitkan. Apabila tidak ada sanggahan dari klien terkait hasil laporan audit maka dari itu laporan hasil audit dapat di keluarkan. Dan setelah itu kami tidak lupa untuk mengarsip seluruh dokumen dan bukti audit klien tersebut, apabila dibutuhkan tidak susah mencarinya”*

Menurut Informan 2 : *“Pelaporan tahap terakhir dari prosedur audit biasanya sebelum kami membuat dokumen final pelaporan audit, kami melakukan crosscheck terhadap hasil audit tersebut. Proses pengecekan ini dilakukan oleh rekan tim audit. Terus kami menggunakan aplikasi ATLAS yang dikembangkan oleh IAPI dan kementerian keuangan untuk pelaporan audit tersebut. Setelah pengecekan selesai, hasilnya diperlihatkan kepada klien untuk mendapatkan masukan dan revisi jika diperlukan. Setelah itu baru bisa diterbitkan dan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.”*

Dengan demikian hasil wawancara dari informan 1 dan informan 2 prosedur audit pada pelaporan audit yaitu : Pada saat membuat laporan audit KAP KH menggunakan aplikasi ATLAS (Audit Tools and Link Archive System), sebuah aplikasi berbasis Excel yang dikembangkan oleh IAPI dan P2PK Kementerian Keuangan. Setelah draf laporan audit diselesaikan, auditor akan melakukan evaluasi hasil dengan proses review internal. Draft laporan tersebut diserahkan kepada rekan auditor untuk memastikan bahwa hasil audit laporan keuangan Perusahaan telah disajikan secara wajar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan mematuhi standar audit yang ditetapkan.

Selanjutnya, auditor akan berdiskusi dengan manajemen klien mengenai hasil audit serta tanggapan mereka sebelum laporan final diterbitkan. Apabila manajemen klien telah memberikan persetujuan, maka laporan audit final sudah dapat diserahkan kepada klien dan pihak-pihak terkait. Setelah itu, seluruh dokumen bukti audit, kertas kerja pemeriksaan, dan surat-surat selama proses audit akan diarsipkan dengan rapi.

2. Aspek yang menghambat prosedur audit di KAP KH

Pada setiap tahap prosedur audit laporan keuangan di KAP KH, auditor melaksanakan setiap langkah dengan baik dan teliti serta memastikan bahwa laporan audit yang dihasilkan berkualitas. Laporan ini kemudian digunakan untuk memberikan penilaian atau opini tentang kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, dalam pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan di KAP KH, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses audit.

Informan 1 mengungkapkan : *“Masalah yang kami hadapi tidak terlalu banyak, tetapi beberapa hal dapat mengganggu proses kami. Terutama jika klien tidak menyediakan data laporan keuangan secara lengkap dan keterlambatan klien dalam memberikan surat konfirmasi yang diperlukan. Meskipun ini bukan masalah besar, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran dan kecepatan aktivitas audit kami”*

Informan 2 mengungkapkan : *“kami menghadapi beberapa masalah seperti keterlambatan klien dalam memberikan konfirmasi hutang dan piutang, dan ketidaksiapan klien dalam menyediakan dokumen rincian laporan keuangan. Hal-hal ini bisa memperlambat proses audit.”*

Berdasarkan penjelasan dari dua informan mengenai kendala yang menghambat prosedur audit yaitu ada dua kendala. Kendala-kendala yang terjadi dalam prosedur audit meliputi keterlambatan dari klien dalam menyediakan dokumen penting, seperti surat konfirmasi hutang dan piutang. Selain itu, ketidaksiapan klien dalam menyiapkan dokumen rincian laporan keuangan yang akan diaudit juga menjadi masalah. Keterlambatan dan kekurangan dokumen ini dapat menyebabkan penundaan dalam proses audit serta mempengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu penyelesaian audit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai prosedur audit laporan keuangan di KAP KH, prosedur audit yang diterapkan mengikuti empat tahap sesuai dengan standar IAPI yang dijelaskan oleh Mulyadi: penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pengujian audit, dan pelaporan audit. Pada tahap penerimaan perikatan audit, KAP KH telah mengikuti prosedur yang mencakup beberapa langkah penting, seperti mengevaluasi latar belakang klien untuk memastikan kepercayaan dan risiko yang rendah, berkomunikasi dengan auditor sebelumnya untuk memahami alasan perubahan dan potensi masalah, membentuk tim audit yang sesuai dengan kebutuhan, serta menandatangani surat perikatan yang menetapkan ruang lingkup, tanggung jawab, dan biaya audit. Dalam perencanaan audit, auditor di KAP KH memulai dengan memahami bisnis dan laporan klien, memeriksa sistem pengendalian

internal, serta menilai risiko. Auditor juga menentukan materialitas dan berkoordinasi dengan auditor lain jika diperlukan, kemudian menyusun rencana dan program audit yang mencakup tujuan, jadwal, sumber daya, dan bukti yang diperlukan. Proses pengujian audit di KAP KH memastikan akurasi laporan keuangan dengan memeriksa dokumen transaksi, melakukan pengecekan fisik terhadap uang dan persediaan, mengonfirmasi piutang dan hutang dengan pihak ketiga, serta memeriksa saldo bank untuk memastikan kesesuaian catatan transaksi. Auditor juga membandingkan data keuangan saat ini dengan periode sebelumnya untuk mendeteksi masalah. Pada tahap pelaporan audit, auditor melakukan review draf laporan dengan partner untuk memastikan keakuratan, berdiskusi dengan manajemen klien mengenai hasil audit, dan setelah mendapatkan persetujuan, laporan akhir diserahkan kepada klien dan pihak terkait. Selanjutnya, seluruh dokumen audit diarsipkan dengan rapi untuk memastikan dokumentasi yang baik. Kendala yang dihadapi dalam prosedur audit termasuk keterlambatan klien dalam menyediakan dokumen penting dan ketidaksiapan dalam menyiapkan rincian laporan keuangan, yang sering menyebabkan penundaan dan mempengaruhi efektivitas serta ketepatan waktu audit.

Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 2614–1167. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati, Ed.). Sinar Grafika Offset.
- A.Sukmawati, H.M.Basri, & Akhir, M. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Awalianti, L. N., & Nasution, H. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244.
- Christianti, T., Suyono, E., & Nur Farida, Y. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *JIP ; Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367–382.
- Darmawan, S. E. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis: Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 27–36. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Hery. (2013). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi 1*. PT. BUKU SERU.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *J. Equilibrium*, 9(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Mawarni, R., Putri, E. A., & Triyanti, D. (2022). Audit Sistem Informasi E-Learning Menggunakan Framework Cobit 5.0 (Study Kasus: E-Learning SLBN Sukamaju Kotabumi – Lampung Utara). *JISN : Jurnal Informatika Software Dan Network*, 03(01), 18–25.
- Mulyadi. (2017). *Auditing Buku 1* (6th Ed). Salemba Empat.
- Mulyati, S., Permata Hati, R., Syafruddin, & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt.Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9–12.
- Widya Putra, Restu Aji, Suyahman, & Sutrisno, tri. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun 2019/2020. *Civics Education And Social Science Journal(CESSJ)*, 1(1), 106–126. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/CESSJ
- Yanti, A., & Nurhidayah, F. (2020). Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada UD Rian Arianto Farm). *JURNAL AKUNTANSI*, 9(2), 186–193. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi186>